

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PERILAKU PENCEGAHAN ANEMIA DI PUSKESMAS HALIWEN

Yani Kristiani Isu¹, Maria Paula Marla Nahak^{2*}, Yusfina Modesta Rua³

^{1,2,3}Program Studi Keperawatan, Universitas Timor

Corresponding author: Maria Paula Marla Nahak

Email: paulamarla@unimor.ac.id

ABSTRAK

Anemia pada ibu hamil merupakan masalah global khususnya di negara miskin dan berkembang. Anemia dalam kehamilan dapat meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi. Jika anemia pada ibu hamil tidak ditangani akan berdampak buruk pada ibu maupun janin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang perilaku pencegahan anemia di Puskesmas Haliwen. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan di puskesmas Haliwen pada tanggal 01 Agustus – 11 Agustus 2022. Sampel diambil menggunakan *consecutive sampling* sejumlah 52 orang di Puskesmas Haliwen. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pengetahuan ibu hamil baik tentang perilaku pencegahan anemia di puskesmas Haliwen berada pada kategori baik. Diharapkan untuk Puskesmas Haliwen agar mempertahankan apa yang sudah dilakukan, mempertahankan pemeriksaan ANC yang sudah dilakukan, kunjungan posyandu, dan kunjungan rumah untuk ibu-ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan ANC, agar dapat meningkatkan status kesehatan ibu hamil.

Kata kunci: Pengetahuan ibu hamil, Perilaku pencegahan anemia.

ABSTRACT

Anemia in pregnancy is worldwide problem especially in poor and developing countries. Anemia in pregnancy can increase the risk of morbidity of pregnant women and fetus. This study aims to describe the knowledge of pregnant women about anemia preventive behavior, conducted at haliwen health center on August 1 to August 11, 2022. A total 52 pregnant women were selected by consecutive sampling. The study showed that most of pregnant women have a good knowledge about anemia preventive behavior. Based on this finding, it is important for health workers at haliwen community health center to maintain and improve the quality of antenatal care, posyandu visit, and home visits for pregnant women in order to increase health status.

Keywords: Knowledge of pregnant women, anemia prevention behavior

PENDAHULUAN

Anemia pada ibu hamil merupakan masalah global dan nasional yang dapat meningkatkan risiko

morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi. Anemia pada ibu hamil merujuk pada suatu kondisi di mana kadar hemoglobin dalam darah kurang dari 11 g/L pada

trimester I dan III, kadar hemoglobin kurang dari 10,5 g/L pada trimester II (Sulastianingsih, 2020). Anemia pada ibu hamil disebut “*potential danger to mother and child*” (potensi membahayakan ibu dan anak) dan merupakan penyebab debilitas kronik (*Chronic Debility*) yang akan berdampak terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi, serta kesehatan fisik. Jika anemia pada ibu hamil tidak ditangani akan berdampak buruk pada janin (Astutik dan Etriana, 2018).

Ibu hamil sangat rentan mengalami anemia defisiensi besi, karena perubahan selama kehamilan memicu peningkatan kebutuhan oksigen sehingga memicu peningkatan produksi eritropoetin, akibatnya volume plasma darah bertambah dan jumlah eritrosit meningkat. Peningkatan volume plasma darah terjadi dalam proporsi yang lebih besar dari peningkatan eritrosit, sehingga terjadi penurunan konsentrasi hemoglobin (Hb) akibat hemodilusi. Jika anemia fisiologi tidak ditangani maka akan menyebabkan anemia patologi yang akan berdampak pada gangguan pertumbuhan janin dalam rahim, berat badan lahir rendah (BBLR), asfiksia neonatal, kelaianan kongenital, anemia pada janin hingga kematian janin dalam rahim akibat ketidakcukupan suplai nutrisi esensial dari ibu ke janin (Prawirohardjo, 2014).

Berdasarkan data badan kesehatan dunia World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah 29,6% di tahun 2018. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 melaporkan secara

nasional proporsi anemia pada ibu hamil sebesar 48,9% dan angka ini mengalami peningkatan cukup tinggi dibandingkan dengan hasil RISKESDAS 2013 yaitu 37,1%. Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan provinsi Nusa Tenggara Timur terdapat 46,2% ibu hamil yang mengalami anemia (Data Dinkes Provinsi NTT, 2013).

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Kabupaten Belu pada tahun 2019, 2020, dan 2021 prevalensi ibu hamil dengan Hb < 11 gr% berturut-turut adalah 74,6% (data pemeriksaan trimester I), 47,5%, dan 38,4%. Kemudian pada tahun 2019, 2020, dan 2021 prevalensi ibu hamil dengan Hb < 11gr% di puskesmas Haliwen berturut-turut adalah 48,7%, 53,4%, dan 25,4%. Presentase ini didapatkan dari total ibu hamil yang diperiksa hemoglobin di puskesmas Haliwen pada tahun 2019 (158 orang), 2020 (485 orang), dan 2021 (496 orang).

Anemia dalam kehamilan dapat menyebabkan beragam komplikasi yang berdampak pada peningkatan morbiditas dan mortalitas maternal maupun perinatal. Ibu hamil yang menderita anemia memiliki resiko menderita atonia uteri akibat gangguan kontraktilitas uterus yang diakibatkan gangguan transportasi oksigen sehingga menyebabkan gangguan kontraksi uterus dan selanjutnya dapat menyebabkan perdarahan pasca salin. Selain itu dampak ibu hamil yang menderita anemia dapat menyebabkan abortus, persalinan premature, perdarahan antepartum, rentang terserang infeksi, gangguan his baik primer dan sekunder, retensio plasenta, luka persalinan sukar

sembuh, sepsis puerperalis dan gangguan involusi uteri. Anemia dalam kehamilan juga dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak yang dilahirkan seperti stunting, masalah gizi lainnya (Nurfatihah et al, 2020).

Anemia pada ibu hamil disebabkan oleh berbagai faktor yaitu ibu hamil dengan kurang energy kronis (LILA < 23,5 cm), persalinan dengan jarak yang berdekatan, tingkat sosial ekonomi yang rendah, kepatuhan mengonsumsi tablet Fe, keragaman konsumsi pangan dan pantangan makanan (Dewi, 2021). Selain itu, salah satu faktor yang sangat berkontribusi terhadap kejadian anemia adalah kurangnya pengetahuan. Pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan khususnya anemia akan berpengaruh terhadap perilaku ibu hamil pada pelaksanaan program pencegahan anemia. Ibu hamil yang mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang anemia, dan perilaku pencegahan anemia, dapat menerapkan hal tersebut untuk mencegah terjadinya anemia dan untuk dapat menghindari terjadinya dampak anemia selama masa kehamilan (Sintarini et al., 2018).

Upaya pencegahan anemia pada masa kehamilan dapat dilakukan oleh ibu hamil dengan meningkatkan asupan zat besi melalui makanan, konsumsi pangan hewani dalam jumlah cukup dan dapat mengurangi konsumsi makanan yang bisa menghambat penyerapan zat besi seperti: fitat, fosfat, tanni. Suplemen tablet zat besi yang diberikan minimal 90 tablet untuk memenuhi kebutuhan zat besi pada ibu hamil juga perlu untuk di minum secara tepat. Hal ini dapat

terlaksana jika ibu hamil memiliki pengetahuan yang kuat terhadap pencegahan anemia.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perilaku Pencegahan Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Haliwen”

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan ibu hamil tentang perilaku pencegahan anemia di Puskesmas Haliwen. Populasi adalah keseluruhan subjek yang diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah semua Ibu hamil di Puskesmas Haliwen sebanyak 59 orang yang merupakan ibu hamil Kunjungan pertama (K1) yang terdata pada bulan Januari-mei 2022.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dimana semua subjek yang datang dalam memenuhi kriteria pemilihan dimasukan dalam penelitian sampai jumlah subyek yang diperlukan terpenuhi (Sastroasmoro, 2014).

Alat pengumpul data dalam penelitian adalah instrument berupa kuesioner yang diadopsi dari penelitian Wahyuni (2009) dan Putri (2017). Kuesioner telah diuji validitas dan reabilitas dan dinyatakan valid dan reliabel untuk mengukur item yang diteliti.

HASIL

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, Pendidikan terakhir, hamil ke berapa, dan kunjungan ke posyandu.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Puskesmas Haliwen berdasarkan Usia.

Usia	n	%
19-25 tahun	11	21
26-30 tahun	15	29
31-35 tahun	14	27
36-40 tahun	12	23
Total	52	100

Sumber: Data Primer, Agustus 2022

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia di Puskesmas Haliwen, dimana usia 19-25 tahun sebanyak 11 orang (21%), 26-30 tahun sebanyak 15 orang (29%), 31-35 tahun sebanyak 14 orang (27%), dan 36-40 tahun sebanyak 12 orang (23%). Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas usia responden dalam penelitian ini adalah usia 26-30 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Puskesmas Haliwen berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	n	%
SD	16	31
SMP	9	17
SMA	17	33
D1-S3	9	17
Total	52	100

Sumber: Data Primer, Agustus 2022

Tabel 2 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir yaitu, tidak sekolah sebanyak 1 orang (2%), SD sebanyak 16 orang

(31%), SMP sebanyak 9 orang (17%), SMA sebanyak 17 orang (33%), dan D1-S3 sebanyak 9 orang (17%). Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas pendidikan terakhir responden dalam penelitian ini adalah SMA.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Puskesmas Haliwen berdasarkan kehamilan keberapa.

Kehamilan ke berapa	n	%
Pertama	15	29
Kedua	17	33
Ketiga	7	13
Keempat	7	13
Kelima	3	6
Keenam	3	6
Total	52	100

Sumber: Data Primer, Agustus 2022

Tabel 3 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan kehamilan keberapa di Puskesmas Haliwen yaitu kehamilan pertama sebanyak 15 orang (29%), kedua sebanyak 17 orang (33%), ketiga sebanyak 7 orang (13%), keempat sebanyak 7 orang (13%), kelima sebanyak 3 orang (6%) dan keenam sebanyak 3 orang (6%). Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas kehamilan keberapa responden dalam penelitian ini adalah kehamilan kedua.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Puskesmas Haliwen berdasarkan Rutin ke Puskesmas

Rutin Ke Puskesmas	n	%
Rutin	52	100
Tidak Rutin	0	0
Total	52	100

Sumber: Data Primer, Agustus 2022

Tabel 4 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan rutin ke puskesmas di Puskesmas Haliwen yaitu kategori rutin sebanyak 52 orang (100%), dan tidak rutin sebanyak 0 (0%). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden rutin ke puskesmas.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perilaku Pencegahan Anemi Di Puskesmas Haliwen

Tingkat pengetahuan	n	%
Baik	21	40
Cukup	19	36
Kurang	12	24
Total	52	100

Sumber: Data Primer, Agustus 2022

Tabel 5 menunjukkan pengetahuan ibu hamil di puskesmas Haliwen dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 21 orang (40%), pengetahuan cukup sebanyak 19 orang (36%), dan pengetahuan kurang sebanyak 12 orang (24%). Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu hamil mempunyai pengetahuan baik.

PEMBAHASAN

Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perilaku Pencegahan Anemia

Kategori pengetahuan ibu hamil tentang perilaku pencegahan anemia ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu kategori pengetahuan baik, pengetahuan cukup dan pengetahuan kurang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil mempunyai pengetahuan yang baik tentang perilaku pencegahan anemia di Puskesmas Haliwen.

Pengetahuan ibu hamil tentang perilaku pencegahan anemia dalam

kategori baik dipengaruhi oleh usia ibu hamil yang masih dalam usia produktif usia 20-35 tahun, dimana pada usia ini sudah bisa memilih mana yang baik dan buruk untuk dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil termasuk dalam usia reproduksi sehat atau usia tidak berisiko (Kapasian, 2017). Hasil penelitian ini relatif sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Solehah (2017) dengan penelitian Hasil Tingkat Pendidikan Ibu Hamil di Puskesmas Godean II Kabupaten Sleman Tahun 2017 dalam kategori usia 20-43 tahun sebanyak 42 responden (76,4%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Haliwen berada dalam rentang usia yang masih reproduktif, matang, dan tidak berisiko tinggi.

Pengetahuan ibu hamil tentang perilaku pencegahan anemia dalam kategori baik juga dipengaruhi oleh pendidikan terakhir ibu hamil. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden ibu hamil pendidikan terakhir SMA sebanyak 17 orang (33%). Tingkat pendidikan menengah yang telah dijalani oleh responden membentuk perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Didalam pendidikan terdapat proses pengembangan pengetahuan, wawasan, kompetensi, serta mempengaruhinya juga terbentuknya pola pikir seseorang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003) yang mengatakan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan, karena pengetahuan akan menghasilkan perubahan atau

peningkatan pengetahuan. Semakin baik tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin baik pola pikir yang terbentuk. Adanya pola pikir tersebut akan membuat responden semakin terbuka terhadap hal-hal baru dan mampu menerima informasi dengan baik. Hal ini akan mempengaruhi terbentuknya pengetahuan, sikap maupun perilaku menjadi lebih baik. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin baik kesadaran akan kesehatan sehingga perilaku kesehatan juga semakin baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Solehah (2017), yang melakukan penelitian di Puskesmas Godean II Kabupaten Sleman Tahun 2017 yang menemukan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki pendidikan terakhir SMA. Lebih lanjut Solehah (2017) menemukan bahwa responden yang mempunyai pendidikan memadai dapat membentuk pola pikir yang baik untuk bertindak atau berperilaku.

Pengetahuan ibu hamil tentang perilaku pencegahan anemia dalam kategori baik juga dipengaruhi oleh pengalaman ibu hamil. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden hamil ke 2 sebanyak 17 orang (33%). Ibu yang memiliki anak lebih dari satu memiliki pengetahuan yang baik karna pengalaman dari kehamilan sebelumnya sehingga ibu mengetahui perilaku pencegahan anemia selama kehamilannya. Notoadmojo (2012) mengungkapkan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan.

Pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran

pengetahuan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pudensia Evanjeli Da (2016) menunjukkan sebagian besar ibu hamil dengan kehamilan lebih dari satu kali sebanyak 55 ibu hamil (64,0%). Paritas adalah status seseorang wanita sehubungan dengan jumlah anak yang pernah dilahirkan. Ibu yang pertama kali hamil merupakan hal yang sangat baru sehingga termotivasi dalam memeriksakan kehamilannya ketenaga kesehatan dan bisa mengetahui cara pencegahan anemia selama masa kehamilannya. Sebaliknya ibu yang sudah pernah melahirkan lebih dari satu orang mempunyai anggapan bahwa ibu hamil sudah berpengalaman sehingga tidak termotivasi untuk memeriksakan kehamilannya (Prawirohardjo, 2009).

Pengetahuan ibu hamil tentang perilaku pencegahan anemia dalam kategori baik juga dipengaruhi oleh rutusnya ibu hamil ke puskesmas. Berdasarkan hasil penelitian bahwa mayoritas responden rutin ke puskesmas sebanyak 52 orang (100%). Ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan ANC memiliki risiko 4 kali lebih besar untuk mengalami anemia dibandingkan ibu hamil yang teratur melakukan ANC. Hal ini disebabkan ibu hamil yang teratur melakukan ANC akan mendapatkan pemeriksaan anemia secara dini, mendapatkan konseling gizi yang tepat dan mendapatkan suplemen besi dan asam folat yang lengkap serta pendidikan kesehatan yang memadai, sehingga faktor risiko anemia dapat ditekan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurhaidah *et al* (2021) tentang Faktor

yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mpunda Kota Bima tahun 2021 responden kunjungan ANC sebanyak 69 (95,8%) yang teratur melakukan kunjungan ANC. Pelaksanaan antenatal care sangat penting karena dapat memberikan gambaran keadaan ibu hamil, janin dalam kandungan dan kesehatan umum. Berdasarkan beberapa penelitian, angka kejadian anemia di suatu negara dikaitkan dengan keteraturan kunjungan ANC. Hal tersebut sesuai dengan program pemerintah bahwa bagi setiap ibu hamil wajib memeriksakan kehamilannya secara teratur dan rutin, sesuai dengan standar pelayanan yaitu minimal 4 kali pemeriksaan selama kehamilan, 1 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II dan 2 kali pada trimester III. Dengan pemeriksaan ANC kejadian anemia pada ibu dapat dideteksi sedini mungkin sehingga ibu dapat mengetahui perilaku pencegahan anemia selama hamil dan mempersiapkan persalinannya.

Hasil penelitian ini secara keseluruhan sejalan dengan teori Bloom (1956) dalam Notoadmojo (2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh usia, pendidikan, pengalaman dan informasi. Usia ibu hamil yang masih dalam usia produktif usia 20-35 tahun, dimana pada usia ini sudah bisa memilih mana yang baik dan buruk untuk dirinya. Kemudian semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin baik kesadaran akan kesehatan sehingga perilaku kesehatan juga semakin baik. Ibu yang memiliki anak lebih dari satu memiliki

pengetahuan yang baik karna pengalaman dari kehamilan sebelumnya sehingga ibu mengetahui perilaku pencegahan anemia selama kehamilannya, dan ibu hamil yang teratur melakukan ANC akan mendapatkan pemeriksaan anemia secara dini, mendapatkan konseling gizi yang tepat dan mendapatkan suplemen besi dan asam folat yang lengkap serta pendidikan kesehatan yang memadai, sehingga faktor risiko anemia dapat ditekan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran pengetahuan ibu hamil tentang perilaku pencegahan anemia di Puskesmas Haliwen dari 52 responden yang diteliti dapat disimpulkan bahwa:

1. Persentase pengetahuan baik pada ibu hamil tentang perilaku pencegahan anemia di puskesmas Haliwen adalah (40%).
2. Persentase pengetahuan cukup pada ibu hamil tentang perilaku pencegahan anemia di puskesmas Haliwen adalah (36%).
3. Persentase pengetahuan kurang pada ibu hamil tentang perilaku pencegahan anemia di puskesmas Haliwen adalah (24%).

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, R. Y. & Ertiana, D. (2018). Anemia Dalam Kehamilan. Jember: Pustaka Abadi.
- Da, P. E. (2016). Gambaran Karakteristik Ibu Hamil Dengan Anemia Di Puskesmas Godean II

- Sleman (Doctoral dissertation, Kebidanan).
- Dewi, H. P. (2021). Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Nusawungu II Cilacap. *Journal of Nutrition College*, 10(4), 285
- Kapasian, D. R. (2017). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Bahaya Anemia Pada Masa Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sentani. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ibu dan Anak*, 4(1, Januari), 14-20296.
- Nurfatimah, N., Fiarsi, L., Longgupa, L. W., & Ramadhan, K. (2020). Pengetahuan dan Sikap tentang Tanda Bahaya anemia dalam Kehamilan serta Keaktifan Ibu dalam Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Sehat Mandiri*, 15(1), 52-61.
- Nurhaidah, N., & Rostinah, R. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mpunda Kota Bima. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 9(2), 121-129.
- Notoatmodjo, S. (2003). Pendidikan dan perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmojo, S. (2012). Pendidikan dan perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmojo, S. (2014). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, S. (2009). Ilmu Kebidanan. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono.
- Prawirohardjo, S. (2014). Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Nasional. Ed 1. Jakarta: PT: Bina Pustaka. Hal 281-294.
- Putri D.S.S., (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Terhadap Kepatuhan Dalam Mengonsumsi Tablet Fero Sulfat di Wilayah Kerja Puskesmas Sematang Borang Palembang Tahun 2016. Universitas Muhammadiyah Palembang. Palembang.
- Sastroasmoro, (2014). Dasar-dasar metodologi penelitian klinis. Edisi 3. Jakarta: Sagung Seto.
- Siantarini, Krisna, Suratiah, Rahajeng, I.M. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Perilaku Pemenuhan Kebutuhan Zat Besi Pada Ibu Hamil. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*. Volume 6, Nomor 1.
- Wahyuni, I. (2009). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Anemia Dengan Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil Meminum Tablet Besi Di Bps Yuni Astuti Bantul Yogyakarta Juli 2009* (Doctoral dissertation, Universitas Alma Ata Yogyakarta).